

Tinjauan Ekonomi

Bank Sentral AS memotong suku bunga acuan Fed Rate sebesar 0.25% pada rapat FOMC di bulan November. Namun pemotongan ini tidak diikuti oleh Bank Indonesia yang tetap mempertahankan BI rate. Fed rate saat ini berada pada level 4.5%-4.75% dan BI Rate pada level 6%.

China mengumumkan paket stimulus lima tahun senilai 10 triliun Yuan yang akan digunakan untuk mengatasi masalah utang pemerintah daerah serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

Apple berencana mengajukan proposal investasi senilai USD 1 miliar (sekitar Rp. 15.9 Triliun) setelah sebelumnya mengajukan USD 100 juta (Rp. 1.59 Triliun) namun ditolak pemerintah Indonesia. Apple berencana mendirikan fasilitas pabrik di Indonesia. Sebagai perbandingan, produsen HKT (Handphone, Komputer Genggam, dan Komputer Tablet) lainnya seperti Samsung melakukan investasi sebesar Rp. 8 Triliun sedangkan Xiaomi senilai Rp. 5.5 Triliun.

Indonesia mengalami inflasi di bulan November 2024 secara bulanan (mom) yaitu sebesar 0.3%. Tiga komoditas yang menyebabkan terjadinya kenaikan harga adalah bawang merah, tomat, serta emas perhiasan. Sedangkan secara tahunan (yoy), inflasi tercatat sebesar 1.55% dengan penyumbang terbesar inflasi pada sigaret kretek mesin (SKM), beras, dan bawang merah.

Purchasing Manager's Index (PMI) Manufaktur Indonesia dari S&P Global yang disesuaikan secara berkala tetap di level 49.6 pada bulan November 2024. Angka yang bertahan dibawah level 50 selama 5 bulan berturut-turut menunjukkan kondisi ekonomi masih dalam keadaan kontraksi. Pesanan baru dan tingkat ketenagakerjaan mengalami penurunan. Namun terjadi peningkatan produksi sesuai dengan ekspektasi pertumbuhan pada tahun mendatang.

Berikut adalah data-data harga komoditas dan indikator pasar keuangan:

Komoditas	Harga Akhir Nov	Perubahan 1 Bulan	Indeks	Harga Akhir Nov	Perubahan 1 Bulan
Nikel	\$15,716	1.3%	USD/IDR	15,848.0	-0.9%
CPO	RM5,238	9.1%	IHSG	7,114	-6.1%
Batubara	\$142	-1.8%	GIDN10y	6.87%	0.1%
Minyak Brent	\$73	-0.3%	UST10y	4.17%	-0.1%
Emas	\$2,661	-4.3%	DXY	105.7	1.7%

Harga CPO naik tinggi akibat penurunan persediaan karena hujan yang menurunkan produksi serta terjadi peningkatan permintaan dari India.

IHSG turun sebesar 6.1% karena keluarnya arus dana asing sebagai dan respon terhadap kekhawatiran terhadap perang dagang.

(Sumber: BPS, S&P Global, Bloomberg, Trading Economics)

DISCLAIMER:

Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya ("AJ CAR"), sebuah perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Indonesia, diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK). Laporan ini ditujukan untuk klien AJ CAR saja dan tidak ada bagian dari dokumen ini yang boleh (i) disalin, difotokopi atau digandakan dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun atau (ii) didistribusikan kembali tanpa izin tertulis sebelumnya dari AJ CAR. Penelitian yang dituangkan dalam laporan ini didasarkan pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat diandalkan, namun AJ CAR tidak membuat pernyataan atau jaminan apa pun mengenai keakuratan, kelengkapan, atau kebenarannya. Informasi dalam laporan ini dapat berubah tanpa pemberitahuan, keakuratannya tidak terjamin, mungkin tidak lengkap atau ringkas, dan mungkin tidak memuat seluruh informasi material mengenai perusahaan (atau beberapa perusahaan) yang disebutkan dalam laporan ini. Setiap informasi, penilaian, opini, estimasi, prakiraan, peringkat, atau target yang tercantum di sini merupakan penilaian pada tanggal laporan ini diterbitkan, dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten. Laporan ini tidak dapat difafsirkan sebagai tawaran atau ajakan untuk membeli atau menjual produk keuangan apa pun. AJ CAR dan rekanannya, direktornya, dan/atau karyawannya mungkin dari waktu ke waktu memiliki kepentingan atas produk yang disebutkan dalam laporan ini atau mungkin atau akan terlibat dalam transaksi produk yang disebutkan di sini.